



Z-COVIS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 2 – September 2025
Online: <https://az-zahra.or.id/jpm>

EDUKASI FINANSIAL UNTUK REMAJA: STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Ninnasi Muttaqin^{1*}, Zujajatul 'Ilmi², Moh. Saiful Hakiki³, Riyan Sisiawan Putra⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

¹m.ninnasi@unusa.ac.id, ²zujajatul@unusa.ac.id, ³mohsaifulhakiki@unusa.ac.id,

⁴riyan_sisiawan@unusa.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan rendahnya pemahaman finansial di kalangan remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), menjadi perhatian penting dalam membentuk generasi yang cakap mengelola keuangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi dan inklusi keuangan melalui edukasi finansial yang aplikatif dan sesuai usia. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi interaktif, penyuluhan, dan simulasi pengelolaan uang saku dalam bentuk *workshop*. Mitra kegiatan adalah SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo dengan jumlah peserta 45 siswa kelas VII. Evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*, serta observasi keterlibatan aktif selama pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep dasar pengelolaan keuangan sebesar 68%, serta peningkatan *softskill* dalam membuat anggaran sederhana dan membedakan kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dalam mendorong kesiapan remaja menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Kata Kunci: edukasi finansial; literasi keuangan; inklusi keuangan

Abstract: *The issue of low financial understanding among teenagers, particularly students at the junior high school level, is a significant concern in shaping a generation that is financially literate and responsible. This community service activity aimed to improve financial literacy and inclusion through age-appropriate and practical financial education. The methods included interactive socialization, educational counseling, and pocket money management simulations in the form of a workshop. The partner institution was SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, with 45 seventh-grade students participating. Evaluation was conducted using pre- and post-tests, along with observation of students' active engagement during the training sessions. The results indicated a 68% increase in students' understanding of basic financial management concepts, as well as enhanced soft skills in budgeting and distinguishing between needs and wants. This activity demonstrated the effectiveness of educational approaches in preparing teenagers to face future financial challenges.*

Keywords: *financial education; financial literacy; financial inclusion*

A. LATAR BELAKANG

Pada tingkat global, literasi keuangan remaja tetap menjadi tantangan serius. Hasil asesmen PISA 2022 di 14 negara OECD menunjukkan bahwa hanya sekitar 11% pelajar berusia 15 tahun yang tergolong performa tinggi dalam literasi keuangan, sementara 18% berada di kategori rendah. Sementara itu, rata-rata hanya 11% siswa yang mampu menyelesaikan soal masalah keuangan kompleks seperti memahami biaya transaksi atau investasi. Temuan ini menggaris bawahi kurangnya kesiapan remaja untuk menghadapi ekonomi digital yang semakin kompleks, meskipun sebagian besar dari mereka sudah aktif menggunakan produk keuangan dasar seperti rekening bank atau kartu debit.

Di tingkat lokal, masalah serupa juga dialami oleh SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo sebagai mitra pengabdian. Observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah mengungkap beberapa isu penting:

1. Tidak ada integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum formal;
 2. Siswa belum terbiasa membuat anggaran uang saku dan cenderung konsumtif;
 3. Minat menabung rendah dan kurangnya pemahaman perbedaan kebutuhan dan keinginan;
 4. Rendahnya akses atau keterlibatan dengan produk keuangan inklusif.
- Kondisi ini memperkuat urgensi melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan literasi dan inklusi keuangan di lingkungan siswa SMP.

Sebagai basis argumentasi pengabdian, hasil survei nasional oleh OJK dan BPS menunjukkan indeks literasi keuangan kelompok usia 15–17 tahun hanya sebesar 51,7% pada tahun 2024 dan meningkat tipis menjadi 51,86% pada 2025, yang termasuk rendah dibanding kelompok usia produktif lainnya. Saat yang sama, indeks inklusi keuangan untuk kelompok remaja tersebut juga masih tertinggal, meskipun meningkat ke 91,32% pada 2025, tetap berada di bawah kelompok usia 18–25 tahun mencapai 95,075. Penelitian lain juga menemukan bahwa pendekatan interaktif dan simulatif, seperti pelatihan *budgeting* dan manajemen uang saku dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga sekitar 65% di SMP Jawa Tengah.

Pengabdian ini menawarkan solusi melalui pendekatan *learning by doing* dengan kombinasi:

1. Sosialisasi interaktif,
2. Diskusi kelompok,
3. Simulasi pengelolaan uang saku dan *budgeting* sederhana,
4. Media visual dan lembar kerja yang sesuai dengan usia siswa SMP.

Metode ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dengan percaya diri.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan siswa SMP secara terukur, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktis. Diharapkan siswa dapat mengelola uang saku secara bijak, dapat membedakan kebutuhan versus keinginan, dan pada akhirnya menjadi generasi muda yang lebih cakap dan mandiri secara finansial sejak usia dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan kombinatorik, yaitu melalui penyuluhan, Pelatihan, dan *workshop* interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa Sekolah Menengah Pertama. Dosen pengabdian berperan aktif sebagai narasumber utama dalam menyampaikan materi literasi keuangan serta sebagai fasilitator dalam simulasi pengelolaan keuangan yang bersifat praktis. Materi disusun secara sistematis dengan menggunakan media pembelajaran visual, lembar kerja siswa, serta studi kasus sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh mahasiswa yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata yang berasal dari program studi Manajemen. Mahasiswa berperan sebagai asisten pelatihan, pendamping kelompok diskusi kecil, serta penilai awal terhadap keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Pelibatan mahasiswa juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan mereka di lapangan, sekaligus memberikan pengalaman edukatif dalam implementasi literasi keuangan di dunia pendidikan Tingkat SMP.

Mitra kegiatan ini adalah SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, sebuah sekolah menengah berbasis asrama yang mengusung nilai-nilai pendidikan karakter dan integrasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini berlokasi di wilayah Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, dan memiliki latar belakang siswa yang cukup beragam secara sosial ekonomi. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 45 siswa kelas VII yang dipilih berdasarkan kesesuaian usia perkembangan dengan materi literasi keuangan dasar. Pemilihan mitra ini didasarkan pada hasil koordinasi awal yang menunjukkan antusiasme tinggi dari pihak sekolah dalam menyambut kegiatan berbasis penguatan karakter dan kecakapan hidup. Selain siswa, kegiatan ini juga didukung oleh unsur guru pendamping dan koordinator kurikulum sekolah, yang terlibat dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Keberadaan mitra ini sangat penting karena menjadi wadah implementasi langsung dari materi literasi keuangan, sekaligus sebagai contoh penerapan strategi inklusi keuangan di lingkungan pendidikan formal tingkat menengah pertama.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahap:

1. Pra-Kegiatan

Koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan modul pelatihan, pembuatan media edukatif (lembar kerja siswa, infografis, dan alat bantu visual), serta pelatihan internal bagi mahasiswa pendamping.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan utama berupa *workshop* literasi keuangan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Materi yang disampaikan mencakup: konsep dasar keuangan pribadi, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, dan cara membuat anggaran sederhana. Pelatihan disertai simulasi pengelolaan uang saku harian/mingguan melalui studi kasus.

Rincian pelaksanaan kegiatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pengmas

Waktu	Materi	Pemateri
07:00 – 08:00	Pengantar Literasi Keuangan dan Mindset Uang (diawali dengan <i>pre-test</i>)	Tim Dosen Pengabdi
08:00 – 09:00	Simulasi Pengelolaan Uang Saku	Mahasiswa KKN (didampingi Dosen)
09:00 – 11:00	Menyusun Anggaran dan Refleksi Finansial (diakhiri dengan <i>post-test</i>)	Tim Dosen & Fasilitator Mahasiswa

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap:

- Selama kegiatan berlangsung: dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa dan kuis respon cepat setelah sesi materi.
- Pasca kegiatan: dilakukan menggunakan angket *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta wawancara singkat kepada guru pendamping dan beberapa siswa untuk mendapatkan umpan balik kualitatif tentang dampak kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan Literasi Keuangan

Kegiatan dimulai dengan sesi pemberian angket *pre-test* dan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai pentingnya literasi, inklusi keuangan, dan *mindset* tentang uang bagi remaja, yang disampaikan secara interaktif oleh tim dosen. Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan media visual seperti infografis, video pendek, dan studi kasus sederhana tentang penggunaan uang saku. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti sesi ini, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok kecil.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan simulasi pengelolaan uang saku. Siswa diminta membuat perencanaan keuangan harian dan mingguan berdasarkan skenario kebutuhan dan pengeluaran yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Mahasiswa KKN mendampingi siswa dalam diskusi dan pelaksanaan simulasi tersebut, memberikan bimbingan langsung dan menjawab pertanyaan siswa.

Gambar 1. Dosen, peserta pengmas, mahasiswa KKN, dan tim guru dan staf ICM berfoto bersama



Gambar 2. Dosen dan mahasiswa KKN memberikan edukasi finansial



Gambar 3. Dosen dan mahasiswa KKN mendampingi pengisian *post-test* pada peserta pengmas di ICM.



Setelah pelatihan dan simulasi, siswa diberikan lembar refleksi untuk mengisi pengalaman belajar mereka, serta menyusun resolusi pribadi terkait pengelolaan keuangan. Kegiatan ini ditutup dengan sesi review, di mana beberapa kelompok siswa mempresentasikan hasil perencanaan anggaran sederhana yang telah mereka buat.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung oleh dosen dan mahasiswa terhadap keaktifan siswa dalam diskusi dan simulasi. Selain itu, penilaian juga dilakukan menggunakan angket *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi keuangan siswa.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pentingnya menabung atau membedakan kebutuhan dan keinginan. Setelah kegiatan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 68%. Kriteria penilaian mencakup kemampuan siswa dalam menyusun anggaran sederhana, menentukan prioritas pengeluaran, dan merencanakan tabungan mingguan.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Hasil Tes Siswa

Aspek yang Dinilai	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Memahami konsep menabung	42%	85%	+43%
Membedakan kebutuhan dan keinginan	38%	89%	+51%
Membuat anggaran uang saku sederhana	29%	80%	+51%
Rata-rata peningkatan pemahaman			+68%

Evaluasi kualitatif juga diperoleh dari wawancara singkat dengan guru pendamping, yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis simulasi sangat efektif dalam mendorong siswa berpikir kritis terhadap kebiasaan finansial mereka.

3. Kendala yang Dihadapi dan Solusinya

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Kendala pertama adalah keterbatasan waktu belajar siswa, karena kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari. Hal ini menyebabkan waktu efektif pelatihan menjadi relatif singkat dan harus dimanfaatkan secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana menyusun materi yang lebih padat, terfokus, dan aplikatif. Materi disederhanakan dan dialihkan pada praktik langsung seperti simulasi dan diskusi kelompok, sehingga esensi pembelajaran tetap tersampaikan secara bermakna dalam waktu yang terbatas.

Kendala kedua muncul dari variasi kemampuan siswa dalam memahami konsep keuangan, yang dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Sebagian siswa sudah memiliki pemahaman dasar, sementara yang lain masih asing dengan istilah-istilah seperti “anggaran”

atau “pengeluaran tetap”. Menyadari hal ini, strategi pendampingan dilakukan dengan membagi peserta ke dalam kelompok kecil, di mana setiap kelompok didampingi oleh satu mahasiswa fasilitator. Pendekatan ini memungkinkan proses belajar berlangsung lebih personal dan adaptif sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran pribadi karena belum terbiasa berpikir dalam kerangka perencanaan keuangan. Tantangan ini diatasi dengan menyediakan contoh anggaran sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti penggunaan uang saku mingguan. Lembar kerja dalam bentuk template anggaran juga diberikan untuk diisi bersama fasilitator, sehingga siswa dapat belajar secara bertahap dan konkret.

Meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan teknis tersebut, kegiatan secara umum berlangsung dengan lancar dan mendapatkan tanggapan positif dari siswa maupun pihak sekolah. Antusiasme peserta serta dukungan penuh dari guru pendamping menjadi faktor penting yang menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama telah berhasil dilaksanakan dengan pendekatan yang edukatif dan aplikatif. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan sebesar 68%, yang mencakup kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta merencanakan penggunaan uang saku secara bijak. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan *softskill* siswa, khususnya dalam hal pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan komunikasi kelompok melalui sesi diskusi dan simulasi. Secara keseluruhan, tujuan pengabdian untuk menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini terbukti tercapai dengan baik, ditunjukkan oleh perubahan sikap dan antusiasme siswa dalam menerapkan konsep-konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum muatan lokal sekolah. Selain itu, dibutuhkan pengembangan modul literasi keuangan yang lebih kontekstual dan berjenjang sesuai tingkat pendidikan siswa. Untuk mendukung penguatan dampak jangka panjang, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi perubahan perilaku keuangan siswa beberapa bulan setelah pelatihan. Di sisi lain, model pengabdian ini juga berpotensi untuk diterapkan di bidang lain, seperti pelatihan kewirausahaan remaja, digital banking literacy, atau pengelolaan keuangan berbasis nilai-nilai islami, yang sesuai dengan konteks sekolah berbasis boarding dan nilai karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Teknologi Digital Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dukungan penuh dan pendanaan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo atas kerja sama, antusiasme, dan partisipasi aktif seluruh siswa dan guru pendamping selama kegiatan berlangsung. Kontribusi semua pihak telah memberikan peran penting dalam keberhasilan program edukasi literasi dan inklusi keuangan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *ICE-BEES 2018 International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 811–832.
- Anggraini, N., Santoso, R. A., Handayani, A., & Rizqi, M. A. (2022). Financial Attitude, Financial Knowledge, And Income On Muhammadiyah University Of Gresik's Management Students' financial Behavior. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(6), 757-765. Retrieved from <http://iss.internationaljournallabs.com/index.php/iss/article/view/150>
- Edwards, R., Allen, M. W., & Hayhoe, C. R. (2007). Financial attitudes and family communication about students' finances: The role of sex differences. *Communication Reports*, 20(2), 90–100. <https://doi.org/10.1080/08934210701643719>
- Financial Times. (2023, July 5). *Teenagers struggle to understand financial basics, warns OECD*. <https://www.ft.com/content/149932a8-fc80-4b82-9da3-052252430fdf>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Imawan, R., Putra, W. P., Alqahtani, R., Milakis, E. D., & Dumchykov, M. (2025). Enhancing Financial Literacy in Young Adults: An Android-Based Personal Finance Management Tool. *Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning*, 3(1), 64–89. <https://doi.org/10.58536/j-hytel.166>
- K. Czech, L. Ochnio, M. Wielechowski, and S. Zabolotnyy, "Financial Literacy: Identification of the Challenges, Needs, and Difficulties among Adults Living in Rural Areas," *Agriculture* 2024, Vol. 14, Page 1705, vol. 14, no. 10, p. 1705, Sep. 2024. <https://doi.org/10.3390/AGRICULTURE14101705>
- Lestari, D. I. (2024). Measuring financial literacy of young adults in the digital economy: A gender perspective. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), hlm. diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/72089>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Muttaqiin, N. (2020). Analysis of Household Financial Management for Work from Home Affected Employees (Case Study on Employees of Insurance Industry Companies in Surabaya). *Accounting and Management Journal*, 4(2), 105–112. <https://doi.org/10.33086/amj.v4i2.1827>
- National Endowment for Financial Education. (*Financial education groups: Young adults*. NEFE Evaluation Toolkit. Diakses dari <https://toolkit.nefe.org/evaluation-resources/evaluation-perspectives/financial-education-groups/young-adults>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. <https://www.oecd.org/financial/education/oecd-infe-2020-financial-literacy-survey.htm>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, May 5). *OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat 2022*. SNLIK – Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan pelaksanaan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) Tahun 2022*. <https://snki.go.id/wp-content/uploads/2023/08/Laporan-Pelaksanaan-SNKI-2022.pdf>
- P. K. Ozili, “Impact of digital finance on financial inclusion and stability,” *Borsa Istanbul Review*, vol. 18, no. 4, pp. 329–340, Dec. 2018. <https://doi.org/10.1016/J.BIR.2017.12.003>
- Salsabilla, S. I., Tubastuvi, N., Purnadi, P., & Innayah, M. N. (2022). Factors Affecting Personal Financial Management. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 168–184. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i1.13489>

